

ABSTRAK

M. AFIFULLOH: Pola-Pola Struktur Kebahasaan Wacana Percakapan di *Facebook*.
Tesis. Yogyakarta Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan: (1) Struktur wacana percakapan di *facebook* dilihat dari organisasi percakapan, (2) kohesi gramatikal dan koherensi pada percakapan di *facebook* dilihat dari tingkat bahasa (3) campur kode dan alih kode pada percakapan di *facebook*, dilihat dari tingkat bahasa (4) gaya bahasa percakapan di *facebook* dilihat dari sarana retorika, dan (5) isi atau substansi percakapan di *facebook* ditinjau dari analisis wacana kritis.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *Grounded Theory*, yaitu proses analisis data secara sistematis dan intensif, sering berupa kalimat demi kalimat, atau frasa demi frasa dalam bentuk catatan lapangan dan berupa dokumen dengan membandingkan data secara terus menerus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) struktur wacana percakapan di *facebook* dilihat dari organisasi percakapan adalah percakapan yang memiliki kebebasan dalam giliran bicara, adanya pasangan berdampingan, dan tidak dijumpai adanya jeda dan *overlap*. Hal tersebut terjadi karena sifat percakapan yang tidak langsung dan media yang digunakan yaitu komputer. (2) piranti kohesi gramatikal dan koherensi dalam percakapan di *facebook* yang paling sering dijumpai adalah konjungsi dan substitusi. Hal tersebut dikarenakan konjungsi merupakan sarana penghubung antar ujaran dan substitusi merupakan alat untuk memberikan kepraktisan bahasa. Konteks situasi adalah penyumbang terbesar dalam menciptakan koherensi. (3) campur kode yang paling banyak dijumpai adalah tingkat kata. Kata-kata asing biasanya merupakan kata-kata yang sudah umum penggunaannya dalam percakapan dan terbatas pada istilah-istilah dalam komputer seperti *remove* dan *delete*. Alih kode yang banyak dijumpai adalah idiom atau ungkapan. Hal tersebut merupakan kemauan penutur untuk memperlihatkan identitasnya. (4) dilihat dari sarana retorika, gaya bahasa yang dijumpai adalah penggunaan majas dan pencitraan. Majas yang paling sering dijumpai adalah hiperbola dan pencitraan yang paling sering muncul adalah visual dan pendengaran. Penggunaan hiperbola dan pencitraan ini memberikan efek penekanan situasi yang ingin digambarkan dalam ujaran. (5) Secara substansi, dijumpai percakapan yang berbaur kepentingan-kepentingan politik dan ideologi yaitu mengenai UU keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan mengenai pembangunan gedung baru DPR RI. Penggunaan gambar, simbol, dan penggabungan dua fonem (vokal maupun konsonan) dalam percakapan sebagai wujud transkrip bahasa non-verbal yang dituliskan seperti penggunaan “*wkwkw*, *hehehe*, *hihihi*, *hahaha*, *:*), *:-)*, *:D*, *:P*. sebagai sarana ekspresi senyuman dan tertawa. Penggunaan seperti gambar jempol yang berfungsi sebagai penanda kohesi dan koherensi dalam percakapan. Penggunaan *@* dan asterisk (***) berfungsi untuk memberikan kepraktisan bahasa dan sebagai pembentuk pasangan berdampingan (*adjacency pairs*) dalam percakapan.